

Determinan Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Jambi

Nopriansyah; Junaidi; Etik Umiyati

Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perkembangan kemiskinan di Provinsi Jambi (2) untuk menganalisis karakteristik rumah tangga miskin di Provinsi Jambi (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun 2011, tetapi umumnya dalam lima tahun terakhir angka kemiskinan menurun di Provinsi Jambi. Karakteristik rumah tangga miskin di Provinsi Jambi adalah mayoritas tinggal di daerah pedesaan, mayoritas kepala rumah tangga miskin adalah laki-laki, mayoritas kepala rumah tangga miskin di Provinsi Jambi telah dididik di bawah SMP, mayoritas kepala miskin rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian, sebagian besar rumah tangga miskin memiliki anggota lebih dari empat orang dan mayoritas rumah tangga miskin di Provinsi Jambi tidak pernah memperoleh kredit usaha. Berdasarkan analisis regresi logistik ditemukan bahwa variabel yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi adalah klasifikasi desa/kota, jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pekerjaan kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga dan variabel bantuan pinjaman usaha..

Kata kunci : *Kemiskinan, Rumah Tangga, Pendidikan, Pekerjaan, Kredit Usaha*

Abstract

This study aims to: (1) to analyze the development of poverty in Jambi Province (2) to analyze the characteristics of poor households in Jambi Province (3) to analyze the factors that affect household poverty in Jambi Province. The results showed that the poverty rate in the Jambi Province in 2012 was increased compared to the year 2011, but generally in the last five years the poverty rate was decreased in Jambi Province. The characteristics of poor households in Jambi Province were the majority were living in rural areas, the majority of heads of poor households were male, the majority of heads of poor households in Jambi Province had educated under junior high school, the majority of heads of poor household were working in agriculture, the majority of poor households had a member more than four people and the majority of poor households in Jambi Province had never obtained business credit. Based on the results of logistic regression analysis found that the variables that affect household poverty in the province of Jambi was the classification of rural/urban variable, the head of household sex variable, the head of household education variable, the head of household occupation variable, household size and business loan assistance variable.

Keywords: *Poverty, household, education, employment, business credit*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan diketahui sebagai permasalahan yang kompleks, dimana melibatkan faktor-faktor yang saling

berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, jender dan kondisi lingkungan. Kompleksnya

permasalahan kemiskinan ini, membuat upaya pengentasan kemiskinan akan terasa cukup sulit. Berbagai penanggulangan kemiskinan menjadi agenda penting pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2000, 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menandatangani kesepakatan tujuan

pembangunan millenium (*Millenium Development Goals*), yaitu untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat yang ditargetkan tercapai pada tahun 2015, dimana salah satu butir kesepakatannya adalah memberantas kemiskinan dan kelaparan.

Tabel 1 Angka Kemiskinan dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, Tahun 2011-2012

Kabupaten/Kota	Tahun 2011		Tahun 2012		Perubahan	
	Angka Kemiskinan	GK	Angka Kemiskinan	GK	Angka Kemiskinan	GK
Kerinci	7.36	241,969	7.71	251,320	0.35	3.86
Merangin	7.68	250,873	8.09	263,809	0.41	5.16
Sarolangun	9.10	309,212	9.46	321,806	0.36	4.07
Batang Hari	9.56	266,809	10.13	276,577	0.57	3.66
Muaro Jambi	4.98	217,659	5.08	226,480	0.10	4.05
Tanjabtim	11.60	252,716	12.50	261,572	0.90	3.50
Tanjabar	10.43	241,520	10.92	251,227	0.49	4.02
T e b o	6.05	256,980	6.35	267,478	0.30	4.09
Bungo	5.35	232,927	5.55	241,828	0.20	3.82
Kota Jambi	9.27	302,231	9.80	313,008	0.53	3.57
Sungai Penuh	3.42	233,934	3.66	242,731	0.24	3.76
JAMBI	7.90	258,888	8.28	273,267	0.38	5.55

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa angka kemiskinan Provinsi Jambi pada tahun 2012 sudah sesuai dengan target RPJMN pemerintah pusat yang berkisar dari 8-10 persen saja. Meskipun demikian, peningkatan angka kemiskinan ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diidentifikasi determinan kemiskinan rumah tangga yang terjadi di Provinsi Jambi. Kadang kala determinan kemiskinan antar daerah berbeda-beda, baik berbeda dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi atau bisa juga perbedaan dalam hal besarnya pengaruh dari masing-masing faktor tersebut. Perbedaan inilah yang harusnya menjadi perhatian pemerintah dalam menetapkan sasaran pembangunan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi, maka strategi pembangunan yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat mengurangi kemiskinan dan lebih tepat, efektif dan efisien.

Berdasarkan pada kondisi yang ada, maka penelitian ini bertujuan; (1). Menganalisis perkembangan kemiskinan di Provinsi Jambi. 2). Menganalisis karakteristik rumah tangga miskin di Provinsi Jambi. 3). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi.

II. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sekunder runtun

waktu (*time Series*) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi (data susenas). Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam proses penelitian ini, alat analisis yang digunakan ada 3 jenis diantaranya analisis deskriptif, deskriptif dengan pendekatan tabel dua arah dan regresi logistik berganda.

- a. Untuk tujuan penelitian pertama yaitu menganalisis perkembangan kemiskinan di Provinsi Jambi digunakan analisis deskriptif, dengan variabel yang dianalisis adalah tingkat kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.
- b. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis karakteristik rumah tangga miskin di Provinsi Jambi, digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dua arah yang menghubungkan antara variabel kemiskinan dengan masing-masing variabel penjelasnya seperti klasifikasi desa/kelurahan, jenis kelamin kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, lapangan pekerjaan kepala rumah tangga, dan variabel bantuan kredit usaha.
- c. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel respon secara simultan maka digunakan analisis regresi logistik berganda.

Metode analisis regresi logistik merupakan suatu model persamaan yang digunakan untuk menganalisis data baik kontinyu maupun kategorik, dengan variabel respon berbentuk biner atau dua kategori dan variabel bebasnya bersifat kontinyu atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Model regresi logistik merupakan salah satu model yang digunakan untuk variabel respon *dichotomous* (biner), misalnya variabel

respon $Y=1$ (Sukses) dan $Y=0$ (gagal). Variabel respon yang digunakan dalam analisis regresi logistik biner merupakan variabel 0 dan 1 yang merupakan variabel yang mengikuti distribusi bernoulli.

Variabel respon dalam penelitian ini adalah kemiskinan rumah tangga, yaitu seluruh rumah tangga sampel pada Susenas Tahun 2012 di Provinsi Jambi. Menurut BPS rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur, yaitu pengurusan kebutuhan sehari-sehari dikelola bersama-sama menjadi satu. Kemiskinan rumah tangga sebagai variabel dependen diklasifikasikan ke dalam dua tipe rumah tangga seperti dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Kemiskinan Rumah Tangga

Klasifikasi	Variabel Dummy	Keterangan
Tidak Miskin	0	Jika pengeluaran perkapita rumah tangga tersebut diatas atau sama dengan garis kemiskinan.
Miskin	1	Jika pengeluaran perkapita rumah tangga tersebut berada dibawah garis kemiskinan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Klasifikasi desa/kelurahan, dimana variabel *dummys* bernilai 1 apabila bertempat tinggal di desa, dan 0 jika bertempat tinggal di kota.
- b. Variabel jenis kelamin kepala rumah tangga (laki-laki atau perempuan), dimana variabel *dummys* adalah 1 jika kepala rumah tangganya perempuan dan 0 jika kepala rumah tangganya adalah laki-laki.
- c. Variabel jumlah anggota rumah tangga.

- d. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga. Data yang digunakan untuk mewakili variabel pendidikan adalah lama sekolah.
- e. Sektor pekerjaan kepala rumah tangga, dimana variabel *dummy*nya adalah 1 jika kepala rumah tangga bekerja di sektor pertanian dan 0 jika kepala rumah tangga bekerja di sektor selain pertanian.
- f. Bantuan kredit usaha yang diterima oleh rumah tangga baik berupa PNPM, kredit usaha rakyat (KUR), bantuan koperasi dan lain-lain, dimana variabel *dummy*nya adalah 1 jika rumah tangga mendapat bantuan kredit, dan 0 jika rumah tangga tidak mendapat bantuan.

Menurut Hosmer dan Lemeshow (1989), model regresi logistik dapat diuraikan dalam uraian penjelasan dibawah ini. Bentuk umum persamaan regresi logistik dengan k-faktor (variabel bebas) adalah:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}$$

$\pi(x)$ adalah peluang kejadian $P(Y=1)$. Fungsi $\pi(x)$ merupakan fungsi non linier sehingga dilakukan transformasi logit untuk memperoleh fungsi yang linier agar dapat dilihat hubungan antara variabel respon dengan variabel bebas. Hasil transformasi logit $\pi(x)$ adalah sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k$$

yang merupakan fungsi linier dari parameter-parameternya. Tingkat resiko untuk $Y=1$ adalah:

$$\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} = \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)$$

Variabel respon dalam regresi logistik dituliskan dengan $Y = \pi(x) + \varepsilon$. Nilai ε tergantung pada kemungkinan nilai Y . Jika $Y=0$ maka $\varepsilon = -\pi(x)$ dengan peluang $Y=0$ sebesar $1 - \pi(x)$.

Sedangkan jika $Y=1$ maka $\varepsilon = 1 - \pi(x)$ dengan peluang $Y=1$ sebesar $\pi(x)$. Nilai Y mengikuti distribusi *Bernoulli* dengan rata-rata dan variansnya adalah $\pi(x) \cdot [1 - \pi(x)]$.

Asumsi kenormalan tidak berlaku dalam uji regresi logistik berganda, karena Y merupakan variabel dikotomi. Varians homogen dalam penggunaan model regresi linier juga tidak dapat diterapkan pada regresi logistik, karena nilai $V(x) = \pi(x) \cdot [1 - \pi(x)]$ tidak konstan. Untuk memperoleh penduga koefisien β digunakan *Maximum Likelihood Estimation Method (MLE)* melalui proses iterasi.

1) Uji Signifikansi Model

Uji signifikansi model menggunakan statistik uji G. Statistik uji ini digunakan untuk menguji kesesuaian model dengan melihat semua variabel bebas di dalam model. Rumus yang digunakan adalah:

$$G = -2 \ln \left[\frac{l_0}{l_k} \right]$$

Dimana:

l_0 : likelihood konstan (tanpa variabel bebas),

l_k : likelihood model (dengan variabel bebas).

G berdistribusi χ^2 dengan derajat bebas (db)=p untuk menguji hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$, untuk semua nilai $i=1,2,3,\dots,p$.

H_1 : tidak semua nilai $\beta_i = 0$.

2) Pengujian Parameter

Pengujian parameter yang digunakan adalah dengan statistik uji Wald. Statistik ini digunakan untuk menguji koefisien secara parsial dalam model regresi logistik. Nilai statistik uji Wald adalah:

$$W = \left[\frac{\beta_j}{se(\beta_j)} \right]^2$$

yang berdistribusi χ^2 dengan derajat bebas (db)=1. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_j = 0$, yang berarti bahwa β_j tidak dimasukkan di dalam model.

$H_1: \beta_i \neq 0$, yang berarti bahwa β_j dimasukkan di dalam model.

3) *Odds Ratio*

Odds Ratio biasa dilambangkan dengan θ yang menyatakan rasio kecenderungan suatu nilai peubah atau menyatakan perbandingan antara dua variabel penjelas x_j antara kejadian-kejadian yang sukses dengan kejadian-

kejadian yang gagal. Dapat dikatakan bahwa *Odds ratio* menggambarkan tingkat resiko pengaruh observasi $x=1$ yaitu berapa kali dibandingkan dengan observasi $x=0$. Sedangkan untuk variabel penjelas yang berskala kontinu, koefisien β menunjukkan perubahan *log Odds* untuk setiap perubahan satu unit dalam variabel x .

Nilai model ketergantungan Y terhadap X dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Nilai Model Ketergantungan Y terhadap X

	X=1	X=0
Y=1	$\pi(1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$\pi(0) = \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)}$
Y=0	$1 - \pi(1) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$1 - \pi(0) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)}$

Nilai *Odds ratio* dapat dicari dengan formula:

$$\theta = \frac{\frac{\pi(1)}{1 - \pi(1)}}{\frac{\pi(0)}{1 - \pi(0)}}$$

$$\theta = \frac{\left[\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \right] \left[\frac{1}{1 + \exp(\beta_0)} \right]}{\left[\frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)} \right] \left[\frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \right]}$$

$$\theta = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{\exp(\beta_0)}$$

$$\theta = \exp(\beta_1)$$

Sehingga $\hat{\theta} = \exp(\hat{\beta}_1)$ dan $\ln \hat{\theta} = (\hat{\beta}_1)$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Jambi

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2012) angka kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana Tahun

2008 mencapai 9,28 persen turun menjadi 8,28 persen di tahun 2012. Penurunannya mencapai 1 persen dalam jangka waktu lima tahun pembangunan di Provinsi Jambi. Secara umum, penurunan kemiskinan ini menandakan bahwa telah terjadi perbaikan taraf hidup di kalangan penduduk miskin sehingga sebanyak 1 persen dari mereka dapat terbebas dari belenggu kemiskinan.

Dalam kurun waktu lima tahun (2008-2012), indeks kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi menunjukkan penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,54 poin. Pada tahun 2008 angkanya menunjukkan 1,91 dan di tahun 2012 turun menjadi 1,37. Penurunan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa rata-rata jarak pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan Provinsi Jambi semakin mengecil, ini menandakan juga bahwa terjadi perbaikan taraf hidup dari penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Untuk kondisi Provinsi Jambi secara umum, angka indeks keparahan kemiskinan untuk lima tahun terakhir menunjukkan perbaikan. Pada tahun

2008, indeks keparahan kemiskinan Provinsi Jambi mencapai 0,58 dan di tahun 2012 turun menjadi 0,44. Penurunan angka indeks keparahan kemiskinan Provinsi Jambi ini menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran di antara penduduk miskin yang ada semakin baik dan kesenjangan yang terjadi semakin mengecil.

Karakteristik Rumah Tangga Miskin di Provinsi Jambi

Provinsi Jambi pada tahun 2012 mayoritas rumah tangga miskin tinggal di pedesaan, dimana persentasenya mencapai 83,00 persen, sedangkan rumah tangga miskin yang tinggal di daerah perkotaan hanya sebesar 17,00 persen. Ini memperlihatkan bahwa di Provinsi Jambi, kemiskinan identik dengan rumah tangga di pedesaan.

Dari data Susenas tahun 2012 terlihat bahwa sebagian besar kepala rumah tangga miskin di Provinsi Jambi berjenis kelamin laki-laki dengan persentase mencapai 86,40 persen, sedangkan persentase rumah tangga miskin yang dikepalai seorang perempuan hanya sebesar 13,60 persen. Secara keseluruhan rumah tangga miskin di Provinsi Jambi memang rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan rumah tangga keseluruhan per jenis kelamin maka akan menunjukkan hasil yang berbeda.

Mayoritas kepala rumah tangga miskin di Provinsi Jambi mempunyai pendidikan di bawah SLTP dimana persentasenya mencapai 75,10 persen. Persentase rumah tangga miskin dengan kepala rumah tangga berpendidikan SLTP mencapai 13,70 persen, yang berpendidikan SLTA sebesar 10,50 persen dan yang telah menamatkan perguruan tinggi mencapai 0,60 persen. Dari data diatas dapat diartikan bahwa pendidikan sebagian besar kepala rumah tangga miskin di Provinsi Jambi masih

rendah, ini terlihat dari mayoritas mereka hanya menamatkan sekolah dasar.

Mayoritas kepala rumah tangga miskin di provinsi Jambi bekerja di sektor pertanian, ini ditunjukkan dengan persentasenya yang mencapai 77,70 persen. Rumah tangga miskin dengan kepala rumah tangga bekerja di sektor bukan pertanian persentasenya mencapai 22,30 persen. Ini menandakan bahwa kondisi petani dan pertanian di Provinsi Jambi masih jauh dari kata sejahtera.

Dari data susenas 2012 di peroleh data bahwa persentase tertinggi rumah tangga miskin di Provinsi Jambi mempunyai anggota rumah tangga lebih dari empat orang (62,00 persen). Untuk rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sampai dengan empat orang sebesar 38,00 persen.

Hampir semua rumah tangga miskin di Provinsi Jambi pada tahun 2012 belum pernah memperoleh kredit usaha, dimana persentasenya mencapai 98,80 persen, sedangkan yang sudah pernah memperoleh kredit usaha hanya sebesar 1,20 persen. Tingginya persentase rumah tangga miskin yang belum pernah memperoleh kredit usaha dibanding dengan rumah tangga yang pernah memperoleh kredit menandakan bahwa pemberian kredit usaha kepada rumah tangga miskin dapat membantu rumah tangga menjauh dari resiko kemiskinan. Dengan bantuan kredit usaha, maka rumah tangga miskin dapat memperbaiki kondisi perekonomiannya dengan cara menambah modal untuk usahanya yang sekarang atau membuka usaha baru yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Jambi

Untuk menguji faktor-faktor apa saja yang secara simultan mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi digunakan analisis regresi logistik.

Seperti disebutkan di bab-bab sebelumnya bahwa variabel-variabel bebas yang akan diuji pengaruhnya secara simultan terhadap kemiskinan rumah tangga adalah klasifikasi desa/kelurahan dimana rumah tangga tinggal, variabel jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, sektor pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan bantuan kredit usaha.

Uji Signifikansi Model

Untuk melihat signifikansi model regresi logistik dari hasil output SPSS dapat dengan melihat tabel Uji Omnibus, dimana hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \beta_i = 0, \text{ untuk semua nilai } i=1,2,3...p$$

$$H_1: \text{tidak semua nilai } \beta_i = 0$$

Dari tabel 4 diketahui bahwa model regresi logistik yang dibangun dengan data yang ada signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, dengan ini berarti H_0 ditolak. Hasil ini menandakan bahwa model persamaan regresi logistik yang dibangun signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel respon. Dengan kata lain berarti bahwa variabel klasifikasi desa/kelurahan, variabel jenis kelamin kepala rumah tangga, variabel lama sekolah (pendidikan), variabel sektor pekerjaan, variabel jumlah anggota rumah tangga dan variabel bantuan kredit usaha rumah tangga mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi.

Tabel 4. Uji Omnibus Koefisien

		Chi Square	Derajat Bebas	Signifikansi
Tahap 1	Tahap	388,34	6	0,000
	Blok	388,34	6	0,000
	Model	388,34	6	0,000

Persentase Ketepatan Klasifikasi

Dari tabel 5 terlihat bahwa model regresi logistik yang dibentuk telah tepat

dalam mengklasifikasikan observasi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentasenya mencapai angka 93,10 persen, ini berarti bahwa 93,10 persen observasi atau sampel rumah tangga tersebut tepat diklasifikasikan sebagai rumah tangga miskin dan tidak miskin dengan menggunakan model yang dibentuk.

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

Variabel yang Diamati		Variabel yang Diprediksi		Persentase Kebenaran
		Tidak Miskin	Miskin	
Tahap 1	Tidak Miskin	5526	15	99,70
	Miskin	395	7	1,70
	Persentase Keseluruhan			93,10

Uji Parameter Secara Parsial

Setelah diketahui bahwa model regresi logistik yang digunakan signifikan, maka langkah selanjutnya adalah menguji keberartian masing-masing variabel bebas di dalam model yang dibentuk. Uji ini akan menunjukkan variabel-variabel bebas mana saja yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan rumah tangga. Variabel-variabel bebas yang signifikan yang nantinya akan dimasukkan di dalam model regresi logistik, sebagai penduga dari variabel kemiskinan rumah tangga. Untuk menguji parameter secara parsial digunakan uji wald dengan tingkat kepercayaan 0,05. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian parameter secara parsial ini adalah:

$$H_0: \beta_j = 0, \text{ yang berarti bahwa } \beta_j \text{ tidak dimasukkan di dalam model,}$$

$$H_1: \beta_j \neq 0, \text{ yang berarti bahwa } \beta_j \text{ dimasukkan di dalam model.}$$

Dari tabel 6 terlihat bahwa pada pembentukan model, semua variabel bebas signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, kecuali variabel jenis kelamin akan tetapi variabel ini tetap dimasukkan ke dalam persamaan karena secara teori variabel ini berpengaruh

nyata terhadap kemiskinan rumah tangga. Variabel-variabel yang berada di dalam persamaan adalah klasifikasi desa/kelurahan, jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan (lama sekolah)

kepala rumah tangga, sektor pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan bantuan kredit usaha.

Tabel 6. Variabel-Variabel di Dalam Persamaan

	B	S,E,	Wald	Derajat Bebas	Signifikansi	Exp(B)
Klasifikasi Desa/Kel	0,562	0,161	12,250	1	0,000	1,755
Jenis Kelamin	0,220	0,168	1,723	1	0,189	1,246
Lama Sekolah	-0,137	0,016	75,080	1	0,000	0,872
Sektor Pekerjaan	0,419	0,144	8,412	1	0,004	1,520
Jumlah ART	0,444	0,031	205,442	1	0,000	1,558
Bantuan Kredit	2,155	0,509	17,954	1	0,000	8,630
Konstanta	-6,534	0,569	131,659	1	0,000	0,001

Persamaan yang terbentuk adalah:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-6,534 + 0,562X_1 + 0,220X_2 - 0,137X_3 + 0,419X_4 + 0,444X_5 + 2,155X_6)}{1 + \exp(-6,534 + 0,562X_1 + 0,220X_2 - 0,137X_3 + 0,419X_4 + 0,444X_5 + 2,155X_6)}$$

Dimana:

- X_1 = klasifikasi desa/kelurahan
- X_2 = jenis kelamin kepala rumah tangga
- X_3 = pendidikan kepala rumah tangga
- X_4 = sektor pekerjaan kepala rumah tangga
- X_5 = jumlah anggota rumah tangga
- X_6 = variabel bantuan kredit usaha

Interpretasi Odds Ratio

1. Klasifikasi Desa/kelurahan

Dari tabel 6 terlihat bahwa angka *odds ratio* variabel klasifikasi desa/kelurahan mencapai 1,717. Ini berarti bahwa resiko rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan adalah 1,717 kali bila dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang tinggal di perdesaan lebih beresiko menjadi miskin dibandingkan dengan rumah tangga di perkotaan.

2. Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa *odds ratio* variabel jenis kelamin kepala rumah tangga mencapai 1,246. Angka ini menandakan bahwa resiko

rumah tangga dengan kepala rumah tangga berjenis kelamin perempuan adalah 1,246 kali bila dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya berjenis kelamin laki-laki. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang kepala rumah tangganya berjenis kelamin perempuan lebih beresiko menjadi miskin bila dibandingkan dengan rumah tangga dengan kepala rumah tangga berjenis kelamin laki-laki.

3. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Data pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama sekolah dan data berskala rasio, untuk itu analisisnya menggunakan *ln odds ratio*. Dari tabel 6 diperoleh bahwa angka *odds ratio* untuk variabel pendidikan mencapai angka 0,868, sehingga $\ln(0,868)$ adalah $\beta = -0,142$. Angka ini dapat diartikan bahwa semakin baik pendidikan maka resiko untuk menjadi miskin akan semakin rendah. Angka $\beta = -0,142$ menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun lama sekolah dari seorang kepala rumah tangga akan menyebabkan resiko rumah tangga menjadi miskin akan turun sebesar 0,142 kali.

4. Pekerjaan Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui bahwa angka *odds ratio* untuk variabel sektor pekerjaan kepala rumah tangga adalah 1,527. Angka ini menunjukkan bahwa resiko rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor pertanian untuk menjadi miskin adalah 1,527 kali dari rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor bukan pertanian. Dengan kata lain bahwa keadaan pekonomian rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor pertanian keadaan perekonomiannya lebih buruh dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor bukan pertanian.

5. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Dari tabel 6 diperoleh data bahwa angka *ln odds ratio* untuk variabel jumlah anggota rumah tangga adalah $\beta = 0,438$. Angka $\beta = 0,438$ ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dan jumlah anggota rumah tangga adalah positif, dengan kata lain semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin tinggi resiko rumah tangga tersebut menjadi miskin.

Apabila dianalisis secara kuantitatif maka dari angka $\beta = 0,438$ dapat diartikan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota rumah tangga sebanyak satu orang akan meningkatkan resiko rumah tangga tersebut untuk menjadi miskin sebesar 0,438 kali.

6. Bantuan Kredit Usaha

Berdasarkan data pada tabel 6 nampak bahwa angka *Odds ratio* untuk variabel bantuan kredit usaha mencapai 8,663. Angka ini menunjukkan bahwa resiko rumah tangga yang belum pernah mendapatkan kredit usaha untuk menjadi miskin adalah 8,663 kali bila dibandingkan dengan rumah tangga yang pernah memperoleh bantuan kredit usaha. Hal ini menegaskan bahwa peran bantuan kredit usaha sangat besar dalam rangka memperbaiki perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Angka kemiskinan Provinsi Jambi di Tahun 2012 meningkat dibanding tahun 2011, akan tetapi secara umum dalam lima tahun terakhir angka kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami penurunan. Indeks kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi menunjukkan penurunan dalam lima tahun terakhir..
2. Karakteristik rumah tangga miskin di Provinsi Jambi adalah mayoritas tinggal di perdesaan, mayoritas kepala rumah tangga miskin berjenis kelamin laki-laki, mayoritas kepala rumah tangga mempunyai pendidikan di bawah SLTP, mayoritas kepala rumah tangga bekerja di sektor pertanian, mayoritas rumah tangga miskin mempunyai anggota rumah tangga lebih dari empat orang dan mayoritas rumah tangga belum pernah memperoleh kredit usaha.
3. Variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi adalah klasifikasi desa/kelurahan, jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan bantuan kredit usaha.

Saran

1. Agar permasalahan kemiskinan di Provinsi Jambi dapat teratasi dengan baik, maka pemerintah harus dapat melakukan perbaikan kondisi perekonomian masyarakat Jambi. Dengan kondisi perekonomian yang baik maka akan tercipta lapangan kerja yang baru, dan akhirnya akan dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakat.
2. Program pengentasan kemiskinan di Provinsi Jambi harus mengedepankan masyarakat yang tinggal di

daerah perdesaan, rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan, perbaikan pendidikan, para petani, dan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya keluarga berencana. Program bantuan kredit usaha kepada rumah tangga miskin masih dirasakan sebagai bantuan yang paling efektif dalam mengentaskan kemiskinan, karena mayoritas rumah tangga miskin belum pernah memperoleh bantuan kredit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A; Junaidi, ; Yulmardi,. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press. Bogor
- Bradshaw, T.K, 2005, *Theories of Poverty and Anti-Poverty Programs in Community Development*, Journal of Community Development Society, Vol.38, No.1.
- Kartasasmita, G, 1997, *Kemiskinan*, Balaipustaka, Jakarta.
- Haughton, J, 2009, *Handbook On Poverty+ Inequality*, World Bank.
- Hayati, A, 2012, *Analisis Resiko Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Banten*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jhingan, M.L, 2012, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kakisina, L.O., 2011, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Pada Masyarakat Adat (Studi Kasus Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat)*, Jurnal Agroforestri, Volume VI, Nomor2.
- Merdekawati, I.P, 2013, *Pemodelan Regresi Spline Truncated Multivariabel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Sains dan Seni Pomits Volume 2, Nomor 1.
- Mustika, C, 2011, *Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008*, Jurnal Paradigma Ekonomika, Volume 1, Nomor 4.
- Rahmawati, Y.I, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur*, IPB, Bogor.
- Rejekiningsih, T.W, 2011, *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, Nomor 1.
- Sach, J, 2005, *The End of Poverty How We Can Make It Happen in Our Lifetime*, The Penguin Press, United States.
- Sa'diyah, Y.H, 2012, *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*, Diponegoro Journal Of Economics, Volume 1, Nomor 1.
- Seran, S, 2012, *Determinan Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 13, Nomor1.
- Suharto, E, 2009, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, Alfabeta, Bandung.
- Sumodiningrat, G, 1999, *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*, IMPAC, Jakarta.
- Sen, A and J.D 1999, *Comprising Poverty and Famines, Hunger and Public Action (India: Economic Development and Social Opportunity*, Oxford University Press, New York.